SAWANGSA: Journal of International Civic and Citizenship Education
E-ISSN: xxxx-xxxx P-ISSN: xxxx-xxxx
Vol. 1 No. 1 Oktober 2026

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CASE BASED LEARNING* BERBANTUAN LKPD DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Ranti Rahayu[1] Cahyono[2] Redi Yamanto[3]
Universitas Mandiri Subang (PPKn), Universitas Mandiri Subang, Universitas Mandiri Subang
Email: rantirahayu319@gmail.com[1] cahyono@unpas.ac.id.[2]
redi.yamanto@universitasmandiri.ac.ad[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih didominasi kegiatan merangkum materi dan Uji Kemampuan Diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penerapan model Case Based Learning (CBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri atas 40 peserta didik kelas X SMKS Bina Taruna Jalancagak, yaitu 20 peserta didik kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan Paired Samples t-Test, Cohen's d, Effect Size dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CBL berbantuan LKPD memperoleh respons positif dengan rata-rata 31,60. Rata-rata minat belajar meningkat dari 26,55 menjadi 33,25. Hasil Paired Samples t-Test menunjukkan nilai t sebesar -6,512 dengan Sig. 0,000 < 0,05 dan Cohen's d sebesar 2,36 dalam kategori sangat besar. Hasil N-Gain kelas eksperimen sebesar 57,32% dalam kategori sedang, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 22,25% dalam kategori rendah. Dengan demikian, CBL berbantuan LKPD efektif meningkatkan minat belajar dan turut mendukung hasil belajar peserta didik.
Kata Kunci: Case Based Learning, LKPD, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract

This study was motivated by the lack of student engagement in Pendidikan Pancasila learning, which was still dominated by summarizing materials and completing self-assessment activities. This study aimed to determine the effectiveness of the Case Based Learning (CBL) model assisted by Student Worksheets (LKPD) in increasing students' learning interest. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 40 tenth-grade students at SMKS Bina Taruna Jalancagak, with 20 students in the experimental class and 20 in the control class. Data were collected through a learning interest questionnaire and learning outcome tests, then analyzed using the Paired Samples t-Test, effect size, and N-Gain. The results showed that CBL assisted by LKPD received a positive response, with a mean score of 31.60. The mean learning interest increased from 26.55 to 33.25. The Paired Samples t-Test showed a t-value of -6.512 with a Sig. value of 0.000 < 0.05, while the effect size (Cohen's d) of 2.36 was categorized as very large. The N-Gain of the experimental class was 57.32%, categorized as moderate, higher than the control class at 22.25%, categorized as low. Thus, CBL assisted by LKPD was effective in increasing learning interest and supporting students' learning outcomes.
Keywords: Case Based Learning, Student Worksheets, Learning Interest, Pancasila Education

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki individu. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan peserta didik sebagai bekal untuk menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai Pancasila (Baehaqi et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang dan dilaksanakan secara tepat agar tidak hanya mampu mencapai tujuan pembelajaran dari aspek pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang cenderung berlangsung satu arah sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal dan dapat berdampak pada rendahnya minat belajar (Patamani et al., 2026). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKS Bina Taruna Jalancagak. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, sedangkan kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh aktivitas merangkum materi dan mengerjakan Uji Kemampuan Diri. Sebagian peserta didik terlihat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas lebih karena tuntutan akademik, sementara ketertarikan dan antusiasme mereka terhadap proses pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya variasi dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung keterlibatan aktif peserta didik adalah *Case Based Learning* (CBL). CBL merupakan model pembelajaran konstruktivis yang menggunakan kasus atau permasalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Rozanah et al., 2024). Model CBL menempatkan peserta didik sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan kasus. Peserta didik diarahkan untuk memahami kasus, menganalisis permasalahan, mencari informasi yang relevan, serta menentukan langkah penyelesaian berdasarkan hasil analisis. Proses tersebut dilakukan

melalui beberapa tahapan pembelajaran CBL, yaitu menetapkan kasus, menganalisis kasus, mencari informasi secara mandiri, menentukan langkah penyelesaian, dan mempresentasikan hasil (Lestari, 2023). Tahapan tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penerapan CBL dapat didukung melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai sarana yang membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar secara mandiri dan terarah (Trianto, 2011, sebagaimana dikutip dalam Sari et al., 2025). Dalam pembelajaran CBL, LKPD dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari memahami kasus, menganalisis permasalahan, mencari informasi, menentukan langkah penyelesaian, hingga menyusun hasil analisis. Dengan demikian, penggunaan CBL berbantuan LKPD dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung tumbuhnya minat belajar.

Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan adanya motivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar (Furqon, 2024). Minat belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Slameto, 2010, sebagaimana dikutip dalam Apriyani et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis permasalahan, mencari informasi, dan menyampaikan pendapat diharapkan dapat mendukung tumbuhnya minat belajar.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus maupun permasalahan dapat mendukung keterlibatan dan minat belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan *Case Based Learning* berbantuan LKPD pada mata pelajaran PPKn di SMK Kosgoro Nganjuk memberikan perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan CBL berbantuan LKPD dan mata pelajaran PPKn, tetapi berfokus pada kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya, (Mustopa, 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat mendukung peningkatan minat belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Sementara itu, (Manik et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan cased method dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui kegiatan menganalisis fenomena atau permasalahan, menyampaikan pendapat, serta memberikan solusi. (Nursanti & Indriyani 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Pacet, yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan kreativitas belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda. (Putri et al., 2024) berfokus pada kemampuan berpikir kritis melalui CBL berbantuan LKPD, sedangkan (Manik et al., 2023) berfokus pada partisipasi belajar melalui *case method*. Sementara itu, (Nursanti & Indriyani 2023) mengkaji minat belajar dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji *Case Based Learning* berbantuan LKPD dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Case Based Learning* berbantuan LKPD dalam menumbuhkan minat belajar

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan CBL berbantuan LKPD diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan terarah melalui kegiatan analisis kasus, diskusi, pencarian informasi, penyelesaian masalah, dan presentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih melibatkan peserta didik serta mendukung tumbuhnya minat belajar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan dikelas X SMKS Bina Taruna Jalancagak pada tanggal 18-19 Juli 2026. Kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 20 peserta didik sehingga jumlah subjek penelitian sebanyak 40 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi dan tes. Angket minat belajar diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah penerapan CBL berbantuan LKPD untuk memperoleh data minat belajar peserta didik. Angket respons diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan CBL berbantuan LKPD. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh gambaran minat dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan tes berupa *pretest* dan *posttest* diberikan kepada kedua kelas sebagai data pendukung penelitian.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Data angket minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi minat belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan LKPD dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, *effect size* digunakan untuk mengetahui besarnya efek penerapan CBL berbantuan LKPD terhadap minat belajar peserta didik. Perhitungan *effect size* menggunakan indeks *Cohen's d* dengan bantuan *effect size* calculator. Data tes *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan *N-Gain* sebagai data pendukung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan *N-Gain* digunakan untuk melihat tingkat peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Normalitas :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :
Fo = Frekuensi yang diperoleh dari data
Fe = frekeunsi harapan

Menurut (Rukminingsih et al., 2020), data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0,05 (*Sig.* < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Rumus *Paried Samples t-Test :*

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{S_D}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t-hitung

$\bar{D}$ = Rata-rata dari selisih (*difference*) antara nilai pre-test dan post-test

S_D = Standar deviasi dari selisih nilai (D)

n = Jumlah sampel (pasangan data)

Menurut (Rukminingsih et al., 2020), pengambilan keputusan pada uji *Paired Samples t-test* didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Rumus *Effect Size* :

$$d = \frac{M_{Posttest} - M_{Pretest}}{S_D}$$

Keterangan :

$M_{Posttest}$ = Nilai rata-rata hasil posttest

$M_{Pretest}$ = Nilai rata-rata pretest

S_D = Standar deviasi dari selisih nilai tersebut

Tabel 1. Kategori Interpretasi Effect Size

Nilai	kategori
0,00 - 0,20	Kecil
0,20 - 0,50	Sedang
0,50 - 0,80	Besar

(Sumber: Ashari, 2018)

Rumus Uji *N-Gain* :

$$g = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

g = Nilai *Normalized Gain* siswa.

Skor *Posttest* = Nilai evaluasi setelah diberikan perlakuan/pembelajaran.

Skor *Pretest* = Nilai evaluasi sebelum diberikan perlakuan/pembelajaran.

Skor Maks = Nilai tertinggi yang mungkin diperoleh.

Tabel 2. Kriteria G-Gain

Nilai Persen N-Gain	Klasifikasi
0,70 ≤ g ≤ 1,00	Tinggi
0,30 ≤ g ≤ 0,70	Sedang

0,00 < g < 0,30	Rendah

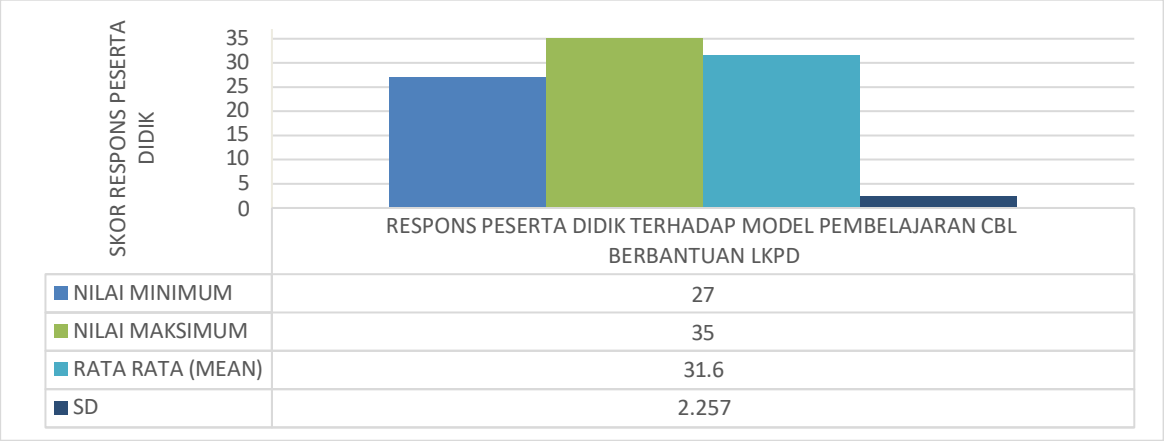
(Sumber : Putri & Muhtarom, 2024)

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Result

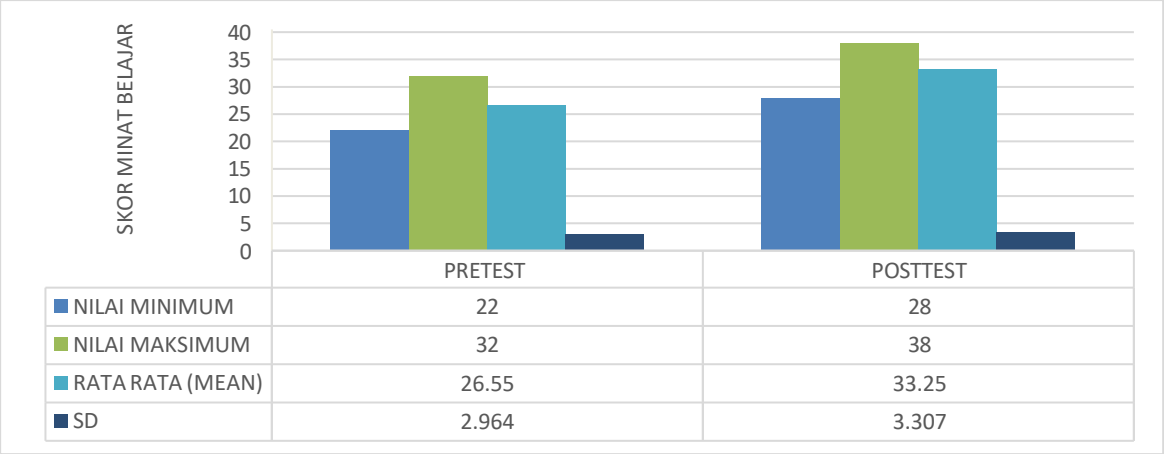
Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2026 di SMKS Bina Taruna Jalancagak, dengan melibatkan kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) sebagai kelas eksperimen dan kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 20 peserta didik, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan LKPD dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data penelitian diperoleh melalui angket minat belajar dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, *Paired Samples t-Test*, dan *effect size* untuk menganalisis perubahan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan CBL berbantuan LKPD, serta *N-Gain* sebagai data pendukung untuk mengetahui peningkatan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambar 1. Hasil Respons Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CBL Berbantuan LKPD



Berdasarkan Gambar 1, respons peserta didik terhadap penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan LKPD memperoleh nilai minimum 27, maksimum 35, rata-rata 31,60, dan standar deviasi 2,257. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa respons peserta didik cenderung homogen dan tidak jauh dari nilai rata-rata.

Gambar 2. Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik



Berdasarkan Gambar 2, terdapat perbedaan hasil minat belajar peserta didik antara *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, nilai minimum sebesar 22, maksimum 32, rata-rata 26,55, dan standar deviasi 2,964. Sementara itu, pada *posttest,* nilai minimum sebesar 28, maksimum 38, rata-rata 33,25, dan standar deviasi 3,307. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Hasil	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Minat Belajar	.913	20	.073
Hasil Posttest Minat Belajar	.926	20	.0127

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* sebesar 0,073 dan *posttest* sebesar 0,127. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data minat belajar peserta didik berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples t-Test*

Perbandingan	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Minat Belajar	26,55	33,25	-6,700	-6,512	19	0,000

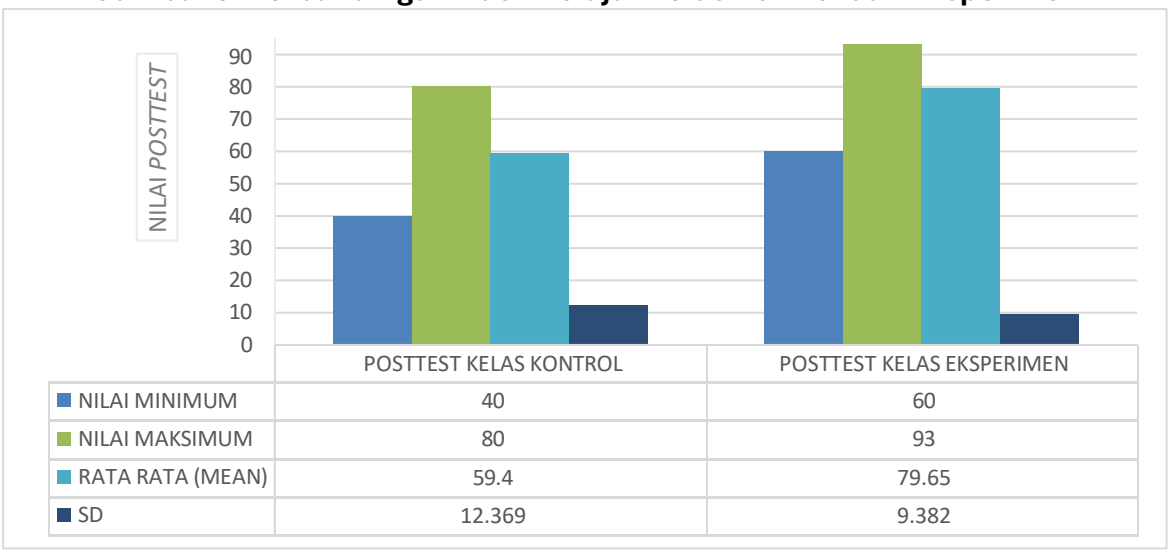
Berdasarkan hasil uji *Paired Samples t-Test* pada Tabel 4, diperoleh nilai t sebesar -6,512 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan LKPD. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah penerapan CBL berbantuan LKPD, sebagaimana terlihat dari rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pretest*.

Tabel 5. Hasil Uji *Effect Size*

Hasil	**Rata-rata (Mean)**	**Std. Daviation**
Posttest	33.25	3.307
Pritest	26.55	2.964
Effect Size (Cohen's d)	2.36	

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* pada Tabel 5, diperoleh nilai *Cohen's d* sebesar 2,36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan LKPD memberikan efek yang sangat besar terhadap minat belajar peserta didik.

Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen



Berdasarkan Gambar 3, rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,65, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 59,40. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain	Presentase	Kategori
Kontrol	22.25	22,25%	Rendah
Eksperimen	57.32	57,32%	Sedang

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* pada Tabel 6, kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 57,32% dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 22,25% dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mendapat respons positif dari peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil angket respons peserta didik sebagaimana disajikan pada Gambar 1, yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik melalui kegiatan menganalisis kasus, berdiskusi, mencari informasi, dan merumuskan solusi dengan bantuan LKPD. Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik. Kondisi tersebut juga terlihat pada peningkatan minat belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata skor *pretest* ke *posttest* sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Hasil *uji Paired Samples t-Test* menunjukkan adanya perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan CBL berbantuan LKPD. Besarnya pengaruh tersebut diperkuat oleh nilai *effect size* sebesar 2,36 yang berada pada kategori sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CBL berbantuan LKPD tidak hanya mendapat respons yang baik dari peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Rozanah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah konkret dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan (*engagement*) peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis kasus kontekstual yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila. Penyajian kasus yang dekat dengan kehidupan peserta didik mendorong munculnya ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Selama pengerjaan LKPD, peserta didik berdiskusi, mencari informasi yang relevan, dan memusatkan perhatian pada permasalahan yang dianalisis sehingga mendukung indikator perhatian. Peserta didik kemudian merumuskan alternatif penyelesaian masalah dan menyusun hasil analisis melalui LKPD, yang memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan aktif. Guru memberikan bimbingan dan bantuan terstruktur (*scaffolding*) agar diskusi tetap terarah, tetapi peserta didik tetap diberikan keleluasaan untuk berpikir secara aktif dan mandiri (Lathifah et al., 2024). Setelah menyelesaikan analisis, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya, kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif sehingga turut mendukung perasaan senang peserta didik selama mengikuti pembelajaran (Slameto, 2010, sebagaimana dikutip dalam Apriyani et al., 2022).

Penggunaan LKPD yang terstruktur membantu peserta didik mengikuti tahapan analisis kasus secara sistematis, mulai dari memahami permasalahan, mencari informasi, hingga merumuskan penyelesaian. Struktur tersebut memberikan arahan yang jelas, memudahkan peserta didik dalam memahami tugas, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, LKPD berperan sebagai pendukung pelaksanaan CBL dengan memberikan panduan yang terstruktur sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan analisis kasus dan penyelesaian masalah secara lebih terarah. Temuan tersebut sejalan dengan (Sari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara lebih terarah dan aktif.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam penelitian ini terlihat selama kegiatan menganalisis kasus, berdiskusi, mencari informasi, dan merumuskan penyelesaian. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Aulia et al, 2019) yang menunjukkan bahwa penerapan CBL dapat mendorong motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan aktif tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dalam proses belajar (Suparlan, 2019). Hal ini terlihat ketika peserta didik membangun pemahamannya melalui kegiatan analisis kasus, diskusi, pencarian informasi, dan perumusan penyelesaian. Selain itu, pembahasan kasus nyata dalam Pendidikan Pancasila mendorong peserta didik mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena sosial di sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa penerapan CBL berbantuan LKPD turut membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil uji *N-Gain* pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut sejalan dengan (Bajri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan CBL dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut juga didukung oleh (Rozanah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa analisis kasus dapat membantu peserta didik memahami konteks dan materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan CBL berbantuan LKPD tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga turut mendukung peningkatan hasil belajar melalui pemahaman materi yang lebih baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Case Based Learning* (CBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memperoleh respons positif dari peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil angket respons dengan nilai minimum 27, maksimum 35, rata-rata 31,60, dan standar deviasi 2,257. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa respons peserta didik cenderung konsisten dan berada tidak jauh dari nilai rata-rata. Penerapan CBL berbantuan LKPD juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rata-rata minat belajar meningkat dari 26,55 pada pretest menjadi 33,25 pada posttest. Hasil Paired Samples t-Test menunjukkan nilai t sebesar -6,512 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan CBL berbantuan LKPD. Besarnya pengaruh ditunjukkan melalui nilai *Cohen's d* sebesar 2,36 yang termasuk kategori sangat besar.

Penerapan CBL berbantuan LKPD juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 57,32% pada kelas eksperimen dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh 22,25% dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan CBL berbantuan LKPD memperoleh respons positif dari peserta didik, meningkatkan minat belajar secara signifikan dengan pengaruh yang sangat besar, serta mendukung peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

BIBLIOGRAPHY

Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawana, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of S.P.O.R.T*, *6*(1), 38–44.

Ashari, T. A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Peningkatan Generic Skills Fisika Peserta Didik Kelas X Sman 1 Kasihan. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1), 1–8.

Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 36–42. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233

Baehaqi, M. L., & Sri, Y. A. (2026). Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai. *JAMBURA Jounal Civic Education*, *6*, 906–922.

Bajri, S. H., Gunadi, F., & Tamurih, T. (2023). Case Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa Materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, *5*, 1–8. https://prosiding.biounwir.ac.id/article/download/243/173

Elsi Aulia, Melly Novalia, V. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Case Based Learning dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika 1 Pekan Baru. *Jurnal ILmiah PGSD*, *12*, 270–276. http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/14245

Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Kota Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Izzah Rozanah, R., Asrori, & Rusman. (2024). Model Case Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran AL Islam. *CV. Zamron Pressindo*.

Khatherine Sesilia Manik, Ruth Lovenia Sinaga, S., Aridho, A., Jamaludin, & Yunita, S. (2023). Kecakapan Guru Ppkn Memanfaatkan Metode Pembelajaran Cased Method Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, *12*(2), 42–49. https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2882

Lestari, S. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pakuan RAtu Kabupaten Way Kanan*. 1–23.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57. https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188

Mustopa, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas X-5 SMAN Model Terpadu Madani. *Jurnal Edu Research*, *2*(November), 306–312.

Nursanti, A., dina I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMA Negeri 1 Pacet.

Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, *13*(1), 61–71.

Patamani, A., Lukum, R., & Yunus, R. (2026). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Pendekatan Pembelajaran Interaktif Di SMP Negeri 13 Gorontalo. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(2), 3862–3869. https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.899

Putri, R. N., Santoso, R. Y., & Hajuan, M. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran case based learning berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa pada mata pelajaran Ppkn di SMK Kosgoro. *Dharma Pendidikan*, *19*(2), 99–107. https://doi.org/10.69866/dp.v19i2.534

Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3581–3590. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Rukminingsih, A., Wijayanti, R., & Saputra, S. (2020). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*.

Sari, E. P., Yanti, F., Sari, E. P., Yanti, F., & Subrata, D. (2025). Inovasi Pembelajaran Sejarah Melalui LKPD Menjodohkan Berbasis Canva : Studi Kualitatif Pada Peserta Didik Kelas X DRBK 1 SMK Negeri 5 Batam. *Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *10*(2), 66–77.

Suparlan. (2019). Teori Belajar Kontruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislamandan Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 79–88. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika